

RINGKASAN

Studi Bobot Badan Ternak Terhadap Hasil Produksi Susu Kambing Senduro di UPT Pembibitan Ternak Dan Hijauan Makanan Ternak Malang. Nadya Arsa Difa Rera, NIM C31190929, Tahun 2022, 21 hlm, Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. Hariadi Subagja, S.Pt., MP., IPM. (Dosen Pembimbing).

Kambing Perah merupakan salah satu komoditi ternak yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Jenis kambing perah yang ada di kalangan masyarakat umumnya berjenis tipe dwiguna atau tipe penghasil daging dan susu. Kambing perah yang banyak tersebar di sekitar masyarakat salah satunya adalah kambing Senduro. Kambing Senduro merupakan kambing hasil persilangan antara kambing Ettawa asli India, kambing Kacang, dan kambing Jawarandu yang berasal dari Kabupaten Lumajang. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1055/Kpts/SR.120/10/2014 tentang Penetapan Galur Kambing Senduro, kambing Senduro telah ditetapkan sebagai sumber daya genetik lokal ternak Indonesia. Produksi susu kambing Senduro mencapai 0,8-1,8 liter/ekor/hari, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain genetik, umur, periode laktasi, pakan, kondisi lingkungan, kesehatan ternak, dan ukuran-ukuran tubuh.

Studi ini bertujuan untuk mengkaji adanya keterkaitan ukuran tubuh, dalam hal ini adalah bobot badan terhadap produksi susu kambing Senduro. Studi dilaksanakan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang selama 30 hari, mulai tanggal 5 Desember 2021 sampai dengan 2 Januari 2022, yang berlokasi di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Studi produksi susu menggunakan metode pengamatan, pengambilan data secara harian dan mingguan serta studi literatur mengenai faktor yang mempengaruhi produksi susu. Pengambilan data bobot badan dilakukan secara mingguan, sedangkan produksi susu dilakukan secara harian pada setiap pagi hari. Setelah itu, data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif menggunakan analisa regresi sederhana

Hasil studi ini menyatakan rata-rata bobot badan kambing Senduro mengalami peningkatan dari minggu pertama hingga minggu keempat, dengan rata-rata tertinggi sebesar 57,19 kg. Sedangkan untuk produksi susu cenderung tidak stabil, dengan rata-rata tertinggi sebanyak 263,57 ml pada minggu kedua. Hasil analisa yang dilakukan menyatakan bahwa ternak yang memiliki bobot badan kecil maupun besar tidak memberikan perbedaan dalam menghasilkan susu. Model prediksi yang digunakan dalam persamaan analisa regresi menyatakan bobot badan ternak terhadap produksi susu kambing Senduro memiliki taraf kepercayaan 28,8%. Hal ini diduga sebagai kecenderungan indukan dimana pada saat masa laktasi, cadangan nutrisi akan dimobilisasi ke ambing untuk produksi susu, sehingga bobot badan akan menurun seiring dengan produksi susu yang tinggi.